

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam Era Ekonomi Asia banyak perusahaan dalam dan luar negeri masuk dan keluar berkolaborasi dan bersaing dalam industri nasional dan internasional, Indonesia juga tidak terlepas dari kegiatan tersebut dan untuk menjaga dan bersaing dalam era tersebut para pengusaha berlomba-lomba berinovasi dan membuat produk baru dan kualitas yang semakin baik. Terutama para pengusaha muda yang baru atau sudah lama individu maupun kelompok, di Indonesia sendiri banyak sekali UKM yang sudah lama maupun baru merintis. Para pendiri UMKM sendiri sekarang sudah mulai mendapat banyak perhatian dari pemerintah. karena usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mendorong Pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat Indonesia, karena kegiatan-kegiatan ekonomi dari usaha mikro kecil dan menengah telah menyerap tenaga kerja . Indonesia. Dengan banyaknya pendiri kegiatan ekonomi dari usaha mikro, kecil dan menengah telah membuat lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya dan bisa mengurangi tingkat pengangguran masyarakat di Indonesia.

Usaha mikro, kecil, dan menengah berfokus pada industri rumah tangga yang didirikan sendiri atau kelompok dengan jumlah kekayaan dan pendapatan yang berbeda dan faktor yang mendorong berdirinya suatu usaha merupakan faktor produksi dan konsumsi, oleh karena itu sektor riil perdagangan dan jasa di Indonesia menghasilkan beberapa produk dagang, dan jasa Yang bisa di nikmati langsung maupun tidak secara langsung. Banyak pula yang sudah sukses dan masih belum memahami penerapan laporan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

terkait pula dengan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang merupakan kegiatan ekonomi paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia, dari zaman dulu hingga saat ini dimana UKM sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, dan membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada, disamping itu kegiatan UKM pastinya tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan pada UKM sehingga kelangsungan hidup UKM tersebut dapat terekam dan menjadi bahan untuk mengevaluasi kegiatan UKM. Aktivitas akuntansi dapat juga disebut sebagai siklus akuntansi yang dimana harus berjalan secara terstruktur. Dalam Akuntansi berisi kerangka konseptual, metode, standar, prosedur dan teknik dalam melaporkan suatu keadaan keuangan yang biasa disebut sebagai Laporan Keuangan. Menurut Hary (2016: 19) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Tingginya Potensi UKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UKM seperti kurangnya Pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan UKM tersebut.

Permasalahan yang paling mendasar pada UKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai dan sangat sederhana, dikarenakan UKM banyak mengalami kendala dalam pembuatannya, berbagai faktor salah satunya kurangnya keterampilan yang dimiliki mengenai pencatatan akuntansi, karena UKM kebanyakan hanya mencatat jumlah barang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang dan hutang, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, sehingga masih belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya di dalam UKM tersebut. Informasi yang dihasilkan akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan, yaitu dalam hal Dasar pertimbangan mengenai pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi yang akan digunakan, Keputusan mengenai harga, Mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank, Untuk pengembangan usaha, Penambahan dan pengembangan sumber daya manusia serta penambahan asset usaha. Padahal dengan adanya informasi keuangan yang tersusun secara sistematis pada laporan keuangan dapat memudahkan pelaku UKM dalam mengevaluasi kondisi usaha. Dengan kata lain untuk menjadikan UKM tersebut berkualitas, harus mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana menerapkannya sistem pencatatan akuntansi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memadai karena informasi keuangan tersebut merupakan hasil akhir dalam pencatatan akuntansi yang digunakan oleh pihak berkepentingan untuk perkembangan usaha.

Menyadari situasi dan kondisi seperti ini, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. UKM sedikit dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan

oleh IAI yang dimana Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) telah disahkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 24 Oktober 2016, dengan adanya SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UKM dalam mengaplikasikan Akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Meskipun SAK EMKM bisa dibilang sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Sehingga dapat berkontribusi signifikan dalam mengembangkan UMKM di Indonesia.

Dalam Penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada standar akuntansi keuangan merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan, yang akan memberikan dampak dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dimaksud.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:1) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Dalam SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun dengan menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana juga digunakan entitas selain entitas mikro, kecil, dan menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis.

Semua pihak sangat mengerti akan pentingnya laporan keuangan dalam usaha, tetapi kebanyakan UKM di Indonesia belum semuanya mempraktikkan akuntansi di pencatatan keuangannya, masih banyak dari mereka yang menghadapi kendala di dalam penyusunan laporan keuangan. SAK umum

sendiri mungkin lebih rumit untuk dipahami bahkan untuk diterapkan bagi skala Usaha Kecil Menengah, sehingga perlu adanya penerapan SAK EMKM bagi usaha skala kecil menengah dalam membuat laporan keuangan karena lebih mudah di pahami. Adanya SAK EMKM dengan prinsip kesederhanaan diharapkan memberikan kemudahan bagi UKM dalam menyajikan laporan keuangan untuk membangun kualitas UKM dalam kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi indonesia. Dengan di implementasikannya SAK EMKM terhadap UKM juga diharapkan membuat berkembangnya UKM didalam perekonomian indonesia. SAK EMKM memberi kemudahan untuk UKM karena ketentuan pelaporan yang mudah di mengerti di dalam penerapannya. Namun pada kenyataannya SAK EMKM masih banyak belum diterapkan pada pelaku UKM di indonesia dalam menyusun laporan keuangannya mengingat bahwa SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang baru dikeluarkan oleh IAI khusus untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

Dengan kondisi iklim tropis di indonesia dengan banyaknya gunung tumbuhan hewan dan air menjadi komoditas utama yang tidak terlepas dari kebutuhan manusia terutama air, banyaknya permintaan air di kota-kota besar seperti di kota surabaya menjadikan air merupakan kebutuhan utama dalam kegiatan dan konsumsi masyarakat di indonesia terutama di jawa timur. Tidak di pungkiri pula terutama semakin menipisnya air bersih di kota besar untuk konsumsi di karenakan menyempitnya lahan terbuka hijau dan banyaknya pabrik dan limbah dari pabrik maupun rumah tangga yang di buang ke sungai sehingga air yang bersih hanya tersedia untuk kebutuhan luar seperti mencuci, mandi dan lainnya. Dan tidak cocok untuk di konsumsi sebagai air minum. Oleh karna itu banyak UMKM yang melihat potensi bisnis ini dengan membuka depo air isi ulang yang layak untuk di konsumsi. Di karenakan air yang di gunakan dalam

kegiatan ini di ambil langsung dari pegunungan yang airnya baik untuk di konsumsi, yang airnya baik terhindar dari bakteri dan pencemaran karena tempatnya di ambil langsung dari pegunungan prigen di mana di sana jauh dari rumah dan pabrik, serta limbah, sampah, dan pencemaran bahan kimia obat dari perusahaan.

Adapun objek penelitian yang ingin diteliti adalah Depo (Air Minum Sehat Alamai) AMSAL yang bergerak dibidang usaha Jasa Penyedia Air Minum Isi ualang, Sama halnya dengan kondisi pada UKM Depo (Air Minum Sehat Alamai) AMSAL yang belum mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan pada laporan keuangannya, dimana UKM Depo (Air Minum Sehat Alamai) AMSAL hanya mencatat kas masuk dan keluar yang masih sangat sederhana sehingga belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Berikut adalah Gambaran pencatatan yang dilakukan dan contoh transaksi:

**Tabel 1.1**  
**Depo AMSAL**  
**Laporan Penerimaan dan Pengeluaran**  
**Periode Tahun yang berakhir Desember 2017**  
**(dalam ribuan rupiah)**

TGL		KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
Des	1	Penerimaan dari penjualan	Rp 124.800		Rp 124.800.
	2	Pembelian Air 1 tangki mobil		Rp 46.800	Rp 78.000
	3	Pembelian tutup dan tissue		Rp 9.580	Rp 68.420
	4	Beban Gaji Karyawan		Rp 44.400	Rp 24.020
	5	Beban sewa		Rp 3.500	Rp 20.520
	6	Beban Listrik air dan telepon		Rp 3.000	Rp 17.520
	7	Beban Service Filter		Rp 1.500	Rp. 16.020
		<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 124.800</b>	<b>Rp. 108.780</b>	<b>Rp. 16.020</b>

Sumber : Data diolah Ukm Depo AMSAL

Diperlukan evaluasi atas hasil dan proses kegiatan akuntansi yang telah diterapkan oleh UKM Depo (Air Minum Sehat Alamai) AMSAL. Hasil serta proses kegiatan akuntansi yang dimaksud antara lain laporan keuangan yaitu penjelasan pos-pos laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Dengan menggunakan SAK EMKM diharapkan UKM Depo (Air Minum Sehat Alamai) AMSAL dapat membuat laporan keuangan dengan benar, sesuai dengan standar laporan keuangan yang berlaku, sehingga usaha Depo Air Isi Ulang yang di jalankan dapat terekam dan menjadi bahan evaluasi untuk periode selanjutnya.

Dari uraian yang dijelaskan diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul “PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DEPO AIR MINUM SEHAT ALAMI “AMSAL” BERDASARKAN SAK EMKM”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Seperti yang di uraikan pada latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan penyusunan laporan keuangan UKM Depo (Air Minum Sehat Alamai) AMSAL berdasarkan SAK EMKM ?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi UKM Depo (Air Minum Sehat Alamai) AMSAL?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan penyusunan laporan keuangan UKM Depo Air AMSAL berdasarkan SAK EMKM ?
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi UKM Depo Air AMSAL ?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan akan bermanfaat bagi:

#### **1.4.1 Aspek Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat dalam berguna bagi pengembangan ilmu akuntansi dan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan pihak lain untuk penyusunan penelitian lebih lanjut mengenai SAK EMKM.

#### **1.4.2 Aspek pengembangan ilmu pengetahuan**

Penelitian ini di harap dapat menambah ilmu pengetahuan untuk semua masyarakat terutama UMKM mengenai penerapan laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang aktif Per 1 JANUARI 2018.

#### **1.4.2 Aspek Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Serta sebagai syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE MAHARDHIKA Surabaya.

b. Bagi Depo Air Isi Ulang AMSAL

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta dapat mempermudah pihak internal maupun eksternal dalam membaca laporan keuangan Depo air Isi ulang AMSAL serta menjadi bahan evaluasi untuk periode selanjutnya

c. Bagi Pembaca

Dapat di gunakan sebagai referensi mengenai bagaimana pembuatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.